

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan ialah hak anak bangsa, tercantum didalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia pada alinea ke-4 Tahun 1945 mengemukakan bahwa “negara akan melindungi seluruh bangsa Indonesia, serta berupaya memajukan kenyamanan umum, kecerdasaran, dan menjunjung tinggi ketertiban dunia berlandaskan pada kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.” Selain itu, pasal 31 ayat 1 UUD RI pada Tahun 1945 menjelaskan bahwa “seluruh warga berhak atas pendidikan”. Pada pasal-pasal inidapat diartikan bahwa pemerintah wajib menjamin setiap kemajuan pendidikan di Indonesia agar warga negara terpenuhi haknya atas pendidikan (Nafrin & Hudaidah, 2021). Oleh karena itu, pendidik harus mampu menjadi ujung tombak untuk dijadikan arah keberhasilan pendidikan di Indonesia (Adawiyah et al., 2021).

Saat ini dunia pendidikan mengalami fase perubahan dari yang awalnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka menjadi daring disebabkan oleh adanya wabah yang melanda diseluruh dunia tak terkecuali Negara Indonesia yaitu virus corona. Virus corona ialah wabah penyakit baru muncul pada tahun 2019. Pandemi covid-19 mudah menular dengan sangat cepat, karena virus covid-19 menular melalui pernapasan atau udara dan sentuhan tangan (Anggraini et al., 2021). Virus ini pertama kali ditemukan pada tanggal 31 Desember 2019 di Wuhan, China (Anggita et al., 2021) Akibat penyebaran virus covid-19 yang meluas, mengharuskan pemerintah disetiap daerah membuat kebijakan baru. Misalnya dalam hal menjaga kesehatan, sebelum pandemi dan selama pandemi diwajibkan untuk menjaga kesehatan adanya pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan disekolah, pembatasan kegiatan ditempat kerja, pembatasan sarana transportasi, pembatasan kegiatan ditempat umum, dan kegiatan lainnya (Pamungkas & Dwiyoogo, 2020). Adapun

hal lainnya yang bisa dilakukan untuk mengantisipasi pencegahan penularan “virus corona”, yakni “penerapan 3M” yang diperintahkan oleh pemerintah yakni (menjaga jarak, menggunakan masker, dan mencuci tangan dengan memakai sabun dengan air yang mengalir). Hal ini dilakukan untuk antisipasi pencegahan dan terhindar dari virus corona.

Pembelajaran merupakan organisasi yang terstruktur dalam menyatukan sebuah komponen yang saling berhubungan, dengan melibatkan interaksi sosial untuk mencapai target dari hasil yang diinginkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Pane & Dasopang, 2017). Proses pembelajaran dimaknai dengan adanya interaksi sosial dan edukatif, yaitu sebuah interaksi yang mengutamakan akan tujuan. Interaksi yang dilakukan berasal dari pihak pendidik. Kegiatan belajar secara padagogis pada diri siswa, berproses secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi begitu saja, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan. Dalam pembelajaran, pendidik harus memfasilitasi siswa agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan harapan yang ingin dicapai.

Pembelajaran era *new normal* mengharuskan adanya adaptasi seperti mengatur waktu belajar dan melaksanakan protokol kesehatan. Era *new normal* memerlukan beberapa sistem pembelajaran yang baru. Pembelajaran di era *new normal* juga membutuhkan interaksi, komunikasi dan kolaborasi antara orang tua siswa dan pendidik. Sebab adanya pandemi mengharuskan orang tua turut serta dalam keselamatan siswa dalam proses pembelajaran. Orang tua sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan pembelajaran anak (Prabhawani, 2016). Pembelajaran tatap muka era *new normal* harus memiliki berbagai kesiapan. Kesiapan adalah suatu keadaan bersiap-siap untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan (Poerwodarminto, 2003). Sedangkan menurut (Chaplin, 2005), kesiapan merupakan suatu tingkatan perkembangan dari proses kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan dalam mempraktikkan sesuatu. Sehingga dapat diartikan bahwa kesiapan adalah

keadaan siap siaga seseorang untuk merespons atau menanggapi sesuatu. Kesiapan disini diartikan sebagai suatu keadaan orang tua siswa untuk mempersiapkan anaknya dalam menghadapi pembelajaran tatap muka era *new normal*, baik secara fisik maupun mental.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian dengan judul “Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Kesiapan Pembelajaran Era *New Normal* di Tingkat Sekolah Dasar” yang dilakukan di SDN Jelegong 01 ingin mengetahui kesiapan yang dilakukan dalam menghadapi pembelajaran era *new normal* ditinjau dari persepsi orang tua siswa.

1.2 Rumusan masalah yang menjadi dasar dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi orang tua siswa dalam persiapan awal sekolah terhadap pembelajaran era *new normal*?
2. Bagaimana persepsi orang tua siswa dalam persiapan fasilitas sekolah terhadap pembelajaran era *new normal*?
3. Bagaimana persepsi orang tua siswa dalam persiapan proses pembelajaran di era *new normal*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi orang tua siswa terhadap persiapan awal sekolah pada pembelajaran era *new normal*.
2. Untuk mengetahui persepsi orang tua siswa terhadap persiapan fasilitas sekolah pada pembelajaran era *new normal*.
3. Untuk mengetahui persepsi orang tua siswa terhadap proses pembelajaran pada pembelajaran era *new normal*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis yaitu manfaatnya bagi keilmuan dan pengembangan pendidikan. Menambah keilmuan serta sebagai bahan bagi peneliti yang akan meneliti dengan tema yang sama sebagai bahan pertimbangan atau kajian terdahulu.
2. Secara praktis yaitu manfaat langsung kepada orang tua siswa atau pihak-pihak terkait seperti berikut:
 - a. Bagi orang tua agar dapat mengerti arti pentingnya bimbingan orang tua terhadap pembelajaran era *new normal* serta dapat mempersiapkan pembelajaran era *new normal*.
 - b. Bagi sekolah dapat dijadikan pertimbangan dalam mempersiapkan pembelajaran era *new normal*.